

Manajemen Literasi Terhadap Pembudayaan Membaca di Dayah Putri Muslimat Samalanga

Ruslan Razali

Institut Agama Islam Al-Aziziyah
Email: ruslanrazali@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam menerapkan kultur literasi ini sudah berjalan dengan baik, baik dalam kegiatan pra pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan dan masih banyak lagi upaya dalam meningkatkan minat membaca. Peneliti ingin melihat bagaimana manajemen literasi yang diterapkan dayah Putri Muslimat Samalanga terhadap pembudayaan membaca. Metode penelitian dalam skripsi ini penelitian ini yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan normatif dan sifatnya deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Literasi Yang Diterapkan Dayah Putri Muslimat Samalanga Terhadap Pembudayaan Membaca: perencanaan, peorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Faktor Keberhasilan dan Kendala Dalam Manajemen Literasi Terhadap Pembudayaan Membaca di Dayah Putri Muslimat Samalanga adalah penyediaan buku yang memadai, antusias santri dalam mengikuti kegiatan menulis dan dukungan public dan lingkungan literasi.

Kata Kunci: Manajemen, Membaca, Budaya

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan dengan situasi belajar, mengapa, karena setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia tak lepas dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman-pengalaman ini diperoleh dari proses belajar itu sendiri, baik proses belajar yang disengaja maupun tidak disengaja. Individu pada dasarnya merupakan makhluk pembelajar dalam setiap konteks perkembangan budaya.¹

Individu (manusia) merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk belajar, salah satunya dengan belajar lewat jalur pendidikan atau sekolah. Sekolah adalah lembaga yang memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembelajarannya.

¹Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2014), h. 81.

Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswanya, dengan melalui berbagai sistem pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan belajar.

Beragam sistem dan program yang diterapkan di sekolah, seperti program fullday yang dewasa ini sedang digalakkan, sistem pembelajaran berbasis ICT, program tahfidz Al Qur'an, gerakan literasi di dayah, sekolah, dayah Putri Muslimat Samalanga adalah dayah yang sangat berbasis agama Islam dan lain-lain. Semua program tersebut merupakan bentuk pengembangan pendidikan di dayah atau pesantren di Indonesia.²

Melihat bahwa budaya membaca di Indonesia pada peringkat bawah, ketika UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001, artinya pada setiap 1.000 orang hanya ada satu orang yang punya minat membaca, rata-rata membaca nol sampai satu buku pertahun masyarakat di Indonesia. Tingkat literasi di Indonesia hanya berada pada rangking 64 dari 65 negara yang disurvei, fakta lagi tingkat membaca santri atau siswa di Indonesia hanya menempati urutan 57 dari 65 negara.³

Hal ini membuktikan bahwa budaya literasi di Indonesia sangat rendah sehingga hal ini perlu digalakkan dan di terapkan dengan baik khususnya dalam dayah atau pesantren. Dayah sebagai lembaga pendidikan Islam harus menerapkan budaya membaca dengan tepat, sehingga dapat menciptakan generasi yang gemar membaca. Pentingnya menumbuhkan gemar membaca, dengan membudayakan membaca merupakan sebuah upaya yang mendukung dalam menumbuhkan rasa cinta membaca.

Membaca merupakan salah satu ketrampilan dalam berbahasa. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam dunia pendidikan, dengan membaca akan semakin banyak informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai bidang ilmu yang diekspresikan dalam sebuah buku. Harjasujana dan Damaianti yang dikutip oleh Dalman menyatakan dalam membudayakan kegiatan membaca, pembaca harus dapat:

- 1) Mengamati lambang yang disajikan di dalam teks,
- 2) Menafsirkan lambang atau kata,
- 3) Mengikuti kata tercetak dengan pola linier, logis dan gramatikal,
- 4) Menghubungkan kata dengan pengalaman langsung untuk memberi makna terhadap kata tersebut,
- 5) Membuat inferens (kesimpulan) dan mengevaluasi materi bacaan,
- 6) Mengingat yang dipelajari pada masa lalu dan menggabungkan ide-ide baru dan fakta-fakta dengan isi teks,
- 7) Mengetahui hubungan antara lambang dan bunyi, serta antar kata yang dinyatakan di dalam teks, dan
- 8) Membagi perhatian dan sikap pribadi pembaca yang berpengaruh terhadap proses membaca.⁴

Literasi di dayah sudah banyak diterapkan di berbagai dayah, melalui berbagai kegiatan-kegiatan/program-program yang diterapkan, walaupun mungkin masih banyak

²Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa ...*, h. 82.

³Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*, (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), h. 146.

⁴Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 8.

kendala-kendala yang dihadapi. Membaca adalah salah satu pintu untuk mencari informasi-informasi yang dapat bermanfaat dalam kehidupan, dengan aktif membaca buku juga mampu mengasah ketrampilan membaca, menulis apabila membuat tulisan atau catatan dari membaca dan dari proses itu dapat pula menambah pengetahuan dengan menganalisis dan memahami bacaan, sehingga mampu berpikir kritis.⁵

Dayah Putri Muslimat Samalanga merupakan salah satu dayah yang telah menerapkan budaya membaca lewat gerakan literasi dayah. Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam menerapkan kultur literasi ini sudah berjalan dengan baik, baik dalam kegiatan pra pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan dan masih banyak lagi upaya dalam meningkatkan minat membaca. Melihat hal di atas maka peneliti mengajukan sebuah penelitian terkait kultur literasi atau budaya membaca bagi santri atau siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca di Dayah Putri Muslimat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶ Pendekatan yang penulis lakukan dalam penelitian ini pendekatan normatif. Sifat penelitian adalah deskriptif.

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Dayah Putri Muslimat Samalanga Kabupaten Bireuen, penelitian dilokasi tersebut karena dianggap tepat serta mengingat pada kesuaian dengan variable yang diteliti dan didukung oleh kondisi masyarakat dalam manajemen atau proses pembudayaan membaca bagi santri di Dayah Putri Muslimat Samalanga yang merupakan bagian dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi diartikan melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwancanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya dinyatakan Baynham bahwa literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berpikir kritis. Literasi, dalam bahasa Inggris literacy, berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.⁷

Akan tetapi, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana

⁵Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa ...*, h. 85.

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 1.

⁷Muhana Gipayana, *Pengajaran Literasi*, (Malang: Asih Asah Asuh, 2010), h. 31.

bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga, pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya.

Berkenaan dengan ini Kern mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut: *Literacy is the use of socially, and historically, and culturally-situated practices of creating and interpreting meaning through texts. It entails at least a tacit awareness of the relationships between textual conventions and their context of use and, ideally, the ability to reflect critically on those relationships. Because it is purpose-sensitive, literacy is dynamic – not static – and variable across and within discourse communities and cultures. It draws on a wide range of cognitive abilities, on knowledge of written and spoken language, on knowledge of genres, and on cultural knowledge.* Artinya: literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/ tujuan, literasi itu bersifat dinamis - tidak statis - dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre dan pengetahuan kultural.⁸

Berdasarkan pengertian diatas literasi yang dimaksud adalah teks yang mencakup teks tulis dan teks lisan. Sementara itu yang dimaksud dengan genre yaitu pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain. Masing-masing genre tersebut memiliki tujuan tersendiri dari teks yang ditulis penulisnya. Dalam pengertian setiap genre teks akan memiliki latar belakang tersendiri yang akan turut mempengaruhi makna teks. Misalnya, seorang penulis menulis dalam genre narasi memiliki maksud menyampaikan informasi tentang sesuatu secara ringan, sehingga mudah untuk dicerna pembaca.

Sementara itu, Suherli mengutip pendapat James Gee yang mengartikan literasi dari sudut pandang ideologis kewacanaan yang menyatakan bahwa literasi adalah *mastery of, or fluent control over, a secondary discourse.* Gee menjelaskan bahwa literasi merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dari kegiatan berpikir, berbicara, membaca dan menulis. Dengan demikian kemampuan literasi ini sangat kompleks dan membutuhkan proses pembelajaran yang komprehensif pula dalam membina peserta didik agar memiliki kemampuan literasi yang mapan.⁹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa literasi adalah

1. Kemampuan baca-tulis;
2. Kemampuan mengintegrasikan antara menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berpikir;
3. Kemampuan siap untuk digunakan dalam menguasai gagasan baru atau cara

⁸R Kern, *Literacy and Language Teaching*, (Oxford: Oxford University Press, 2000), h. 16.

⁹Eris Fenawary, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 192.

- mempelajarinya;
4. Kemampuan sebagai penunjang keberhasilannya dalam lingkungan akademik atau sosial;
 5. Kemampuan performansi membaca dan menulis yang selalu diperlukan;
 6. Kompetensi seorang akademisi dalam memahami wacana secara profesional.¹⁰

Literasi merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa. Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran melalui dua kemampuan literasi yang dapat diperoleh siswa secara bertahap yaitu membaca dan menulis. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis.¹¹

Ada beragam teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi. Wray, Medwell, Poulson dan Fox menjelaskan enam teknik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran terprogram yang membelajarkan kode-kode bahasa yang merujuk pada fitur-fitur yang ada pada kata, kalimat dan text leveling.
- b. Penciptaan 'lingkungan melek literasi'.
- c. Penyediaan berbagai model dan contoh praktik keaksaraan yang efektif, baik yang disediakan oleh pendidik maupun peserta didik.
- d. Penggunaan pujian dan kritik yang membangun dalam menanggapi karya literasi anak dengan maksud untuk mengkonsolidasi keberhasilan, mengoreksi kesalahan dan meningkatkan kemampuan literasi.
- e. Desain dan penyediaan tugas fokus dengan konten akademik yang akan melibatkan perhatian penuh anak-anak dan antusiasme mereka.
- f. Pemantauan secara terus menerus kemajuan anak-anak melalui tugas-tugas yang diberikan dan penggunaan penilaian informal.¹²

Pada pembelajaran di tingkat SD sampai SMP/MTs bahkan SMA, literasi lebih ditekankan pada kemampuan membaca dan menulis. Menurut Tarigan ada lima alasan, mengapa literasi lebih diarahkan kepada keterampilan membaca dan menulis karena:

1. Pembaca adalah penyusun atau pembangun makna, setiap pembaca mempunyai tujuan. Tujuan itu menggerakkan pikirannya tentang topik teks dan mengaktifkan hubungan pengetahuan latar belakangnya dengan isi teks. Penulis juga bertindak melalui proses yang sangat mirip dengan pembaca. Tujuan untuk menulis untuk menggerakkan pikirannya tentang topik yang akan ditulis dan akan mengaktifkan pengetahuan latar belakangnya sebelum

¹⁰Eris Fenawary, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolang ...*, h. 195.

¹¹Eris Fenawary, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolang ...*, h. 196.

¹²David Wray, dkk, *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*, (London: New Fetter Lane, 2002), h. 4-5.

- mulai menulis.
2. Membaca dan menulis meliputi pengetahuan dan proses yang sama. Membaca dan menulis diajarkan bersama karena keduanya berkembang bersama secara alami. Membaca dan menulis saling berbagi proses dan tipe pengetahuan yang sama. Pengetahuan yang dihasilkan dalam bentuk tulisan merupakan hasil dari proses membaca suatu teks yang sama.
 3. Pembelajaran membaca dan menulis secara bersama meningkatkan prestasi. Berdasarkan tinjauan penelitian tentang pengaruh membaca dan menulis bersama, disimpulkan bahwa menulis menggiring pada peningkatan prestasi membaca, membaca menggiring pada kemampuan menulis yang lebih baik dan kombinasi pembelajaran keduanya menggiring pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis.
 4. Membaca dan menulis bersama membantu perkembangan komunikasi. Membaca dan menulis bukan hanya keterampilan untuk dipelajari agar mendapatkan nilai tes prestasi yang lebih baik tetapi prosesnya itulah yang menolong berkomunikasi secara efektif. Penggabungan itu memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proses komunikasi dan hasilnya lebih banyak memetik nilai-nilai makna literasi.
 5. Kombinasi membaca dan menulis menggiring pada hasil yang bukan diakibatkan oleh salah satu prosesnya. Suatu elemen penting dalam pembelajaran literasi secara umum adalah berpikir dalam kombinasi pembelajaran menulis dan membaca, para siswa diajak pada berbagai pengalaman yang menuntun pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kerangka pembelajaran literasi pada dasarnya memuat pembelajaran membaca dan menulis yang membutuhkan kemampuan siswa dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi. Pembelajaran literasi tersebut dapat dilakukan dengan mengacu pada kerangka konsep pembelajaran literasi di bawah ini.¹³

1. Manajemen Literasi Yang Diterapkan Dayah Putri Muslimat Samalanga Terhadap Pembudayaan Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang bersifat reseptif yaitu pembaca menerima apa yang disampaikan penulis dalam sebuah buku atau teks bacaan. Pesan yang disampaikan penulis seharusnya dapat dipahami dan pembaca sendiri mampu memahami isinya dengan baik. Dayah Putri Muslimat Samalanga sebagai lembaga pendidikan tidak lepas dari pembelajaran membaca bagi santri, dengan membaca santri akan memperoleh pengetahuan lebih luas selain dari pembelajaran di kelas yang disampaikan oleh guru.

Hasil wawancara dan observasi penulis dalam penelitian ini dengan pihak Dayah Putri Muslimat Samalanga Kabupaten Bireuen yang menyatakan bahwa sebagai berikut:

¹³Muhana Gipayana, *Pengajaran Literasi ...*, h. 25.

Tgk Atiqah mengatakan bahwa Dayah Putri Muslimat Samalanga telah mewedahi terhadap perkembangan membaca santri dengan memberikan lingkungan yang literat pada santri untuk membaca. Lingkungan tersebut diterapkan melalui manajemen literasi. Berbagai kegiatan literasi membaca yang kami terapkan di Dayah Putri Muslimat Samalanga melalui manajemen literasi terhadap kebayaan membaca telah berjalan dengan baik, hasilnya kemampuan membaca santri menjadi meningkat dalam membaca. Manajemen literasi diterapkannya yaitu dengan cara membuat pengoleksian buku dan lain-lain.¹⁴

Manajemen literasi yang diterapkan di Dayah Putri Muslimat yaitu dengan dilakukannya atau dibentuknya suatu gerakan yaitu gerakan literasi santri (GLS) supaya dengan adanya gerakan tersebut berminat santri untuk membaca dan tujuan diadakannya untuk termotivasi dan memambahnya wawasan santri. Maka manajemen yang diterapkan di Dayah Putri Muslimat Samalanga memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tgk Atiqah selaku majlis syura Dayah Putri Muslimat Samalanga mengatakan bahwa perencanaan literasi terhadap pembudayaan membaca tersebut dilakukan disetiap jurusan dengan sistematika pelaksanaan yaitu perencanaan harian kami bebaskan agar dilakukan sepenuhnya oleh masing-masing guru setiap lokal dan mengajari sistem pelaksanaannya. Kemudian para guru kelas diberikan arahan oleh bagian pendidikan mengenai pelaksanaan literasi terhadap pembudayaan membaca untuk menetapkan kegiatan-kegiatan membaca yang akan dilakukan dimasing-masing kelas kemudian para guru memberikan arahan kepada masing-masing santriwati agar produktif disetiap bahan bacaan serta mata pelajaran dan memberi arahan arahan tersebut berupa instruksi teknis yang terkait dengan proses perencanaan literasi membaca.¹⁵

Tgk Nurul Maulina menambahkan bahwa selaku wali kelas 3 mengatakan bahwa pembudayaan membaca santri Dayah Putri Mulimat Samalanga sendiri mengalami peningkatan, karena sebelum kami memasuki tahap pelaksanaan terhadap pembudayaan membaca kami merencanakan pembelajaran dan batasan-batasan target yang harus dicapai oleh santri. Pada tahap perencanaan kami menyediakan kisi-kisi yang akan kami lakukan nantinya seperti membagikan bahan bacaan serta dilakukan pemberian arahan langsung oleh bagian pendidikan bagian kurikulum untuk melakukan perencanaan sebelum pelaksanaannya dilaksanakan. Itu semua kami lakukan dengan cara mengadakan rapat pengurus manajemen literasi dan visi dan misi dengan tujuan terbangunnya manajemen literasi.¹⁶

¹⁴Wawancara dengan Tgk Atiqah selaku majlis syura Dayah Putri Muslimat Samalanga, tanggal 10 November 2019. Pukul 11.15 wib.

¹⁵Wawancara dengan Tgk Atiqah selaku majlis syura Dayah Putri Muslimat Samalanga, tanggal 10 November 2019. Pukul 11.15 wib.

¹⁶Wawancara dengan Tgk Nurul Maulina selaku petugas perpustakaan Dayah Putri Muslimat Samalanga, tanggal 12 November 2019. Pukul 11.10 wib.

2. Peorganisasian

Tgk Irna Amalia selaku petugas pustaka Dayah Putri Muslimat Samalanga mengatakan bahwa sebelum kami di Dayah Putri Muslimat Samalanga meranjak lebih jauh kami memberi instruksi kepada seluruh guru kelas terhadap pembudayaan membaca untuk menyusun kisi-kisi bahan bacaan kemudian membuat daftar anggota pelaksanaan leterasi pembudayaan membaca yang dilakukan oleh bagian pendidikan dan ketua umum dan menyediakan fasilitas, perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan literasi membaca agar dalam pelaksanaannya efektif dan efisien dan memberikan pengumuman lebih awal kepada santri mengenai pelaksanaannya agar para santriwati menyiapkan diri sebelum proses pelaksanaannya.¹⁷ Beliau juga menambahkan bahwa perorganisasian yang kami lakukan dengan adanya SK dari pimpinan Dayah Putri Muslimat Samalanga dan kami sebelumnya terlebih dahulu mengumumkan kepada seluruh santri agar mempersiapkan diri sebelum proses dimulai sebaik mungkin dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi proses.¹⁸

3. Pelaksanaan

Tgk Nurul Maulina mengatakan bahwa dalam pelaksanaan literasi terhadap pembudayaan membaca kami membentuk panitia pelaksana dan pengawas (panitia teknis) dan setelah itu menyusun jadwal pelaksanaan dan biaya yang diperlukan secara rinci dan jelas dan kami mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik mengenai pelaksanaan literasi terhadap pembudayaan membaca agar dapat difahami oleh santri dan guru.¹⁹

Tgk Irna Amalia menambahkan bahwa pelaksanaan manajemen literasi yang kami terapkan di Dayah Putri Muslimat Samalanga Kabupaten Bireuen yaitu terlaksananya pembudayaan membaca yang efektif terhadap santri, sistem pendidikan di Dayah Putri Muslimat Samalanga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan membaca pukul 22.30-23.00 wib pada malam hari, 11.00-11.10 wib pada pagi hari dan siang hari 14.00-14.15 wib. Materi bacaan adalah santri dibebani untuk mampu menguasai batasan bahan yang telah kami berikan, berupa pemahaman dan penyampaiannya.²⁰

Tgk Atiqah menambahkan bahwa dalam pelaksanaan, kami lebih dulu mengenalkan pada santri yaitu kata, kata merupakan satuan bahasa terkecil yang dapat dilafadhkan secara bebas. Memaknai sebuah kata itu harus selalu dihubungkan dengan fungsinya kedalam satuan kebahasaan yang lebih besar, seperti dalam kalimat. Pemahaman makna kata pada santri Dayah Putri Muslimat telah menunjukkan peningkatan dengan baik terhadap pembudayaan membaca. Misalnya pelaksanaan yang kami jalan di kelas 3 pada jam literasi 15 menit membaca, setelah membaca buku beberapa santri maju dan disuruh menceritakan kembali isi dalam cerita dengan bahasa

¹⁷Irna Amalia selaku petugas pustaka Dayah Putri Muslimat Samalanga, 13 November 2019. Pukul 11.15 wib.

¹⁸Irna Amalia selaku petugas pustaka Dayah Putri Muslimat Samalanga, 13 November 2019. Pukul 11.15 wib.

¹⁹Wawancara dengan Tgk Nurul Maulina selaku petugas perpustakaan Dayah Putri Muslimat Samalanga, tanggal 12 November 2019. Pukul 11.10 wib.

²⁰Irna Amalia selaku petugas pustaka Dayah Putri Muslimat Samalanga, 13 November 2019. Pukul 11.15 wib.

mereka sendiri. Santri yang bercerita terlihat sangat memahami isi cerita bahkan ketika ditanya oleh guru mereka mampu menjawabnya, walaupun dengan sedikit-sedikit dibimbing oleh guru.²¹

Tgk Irna Amalia mengatakan bahwa peningkatan pembudayaan membaca santri di Dayah Putri Muslimat Samalanga juga tampak meningkat tidak hanya pendapat guru saja, tetapi juga pada jam literasi di kelas menunjukkan pembudayaan membaca, santri secara bergilir membacakan cerita di depan santri yang lain. Santri yang membacakan cerita terlihat sangat menguasai cerita yang dibacakannya, hal ini dapat dilihat dengan cara membaca dengan intonasi atau penekanan yang bervariasi dan gerak tubuh yang mendukung, sehingga membaca santri tersebut terlihat menjiwai dan kesungguhan rasa ingin menyampaikan kepada pendengarnya atau santri yang lain. Melihat pembudayaan membaca santri yang baik, lancar dan menjiwai dalam membaca cerita adalah sebagai hasil bahwa santri mampu memahami makna kata dan istilah dalam cerita, sehingga mereka mampu untuk bercerita kembali atau menceritakan kembali dari apa yang sudah mereka baca sebelumnya.²²

4. Pengawasan

Tgk Nurul Maulina mengatakan bahwa mengevaluasi pelaksanaan kegiatan literasi dalam pembudayaan membaca dengan kami membandingkan hasil test dan ketercapaian hasil belajar pada hasil yang dicapai oleh santri dan memberikan intruksi kepada para pengawas dan panitia untuk menyiapkan laporan-laporan penyimpangan yang terjadi selama proses pelaksanaan dan tindakan koreksi terhadap pelaksanaan. Pengawasan literasi terhadap pembudayaan membaca yang ada di Dayah Putri Muslimat Samalanga pada kurikulum dilakukan oleh pimpinan atau ketua umum yaitu Tgk Atiqah dengan melihat secara langsung dari luar balee ketika hendak melaksanakan oleh para santri. Pada materi pembelajaran dan metode pembelajaran kurang ada pengawasan dari pimpinan Dayah Putri Muslimat Samalanga secara langsung akan tetapi ditangani langsung oleh ketua umum sekaligus majlis syura. Hasil membaca, pengawasan literasi oleh pimpinan atau ketua umum yaitu Tgk Atiqah dan membuat absensi untuk mengetahui kehadiran santri serta tengku atau guru, artinya Tgk Atiqah melakukan pengawasan pada guru dan santri disetiap waktu yang telah ditentukan. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan oleh pengurus Dayah Putri Muslimat Samalanga pada bidang masing-masing seperti bidang pengajian serta dibantu oleh guru-guru lainnya.²³

Tgk Irna Amalia menambahkan bahwa semakin banyak santri mendapat pengawasan dalam mengikuti literasi terhadap pembudayaan membaca maka dapat menambah kosakata serta termotivasinya santri yang lainnya. Selain itu juga dengan

²¹Wawancara dengan Tgk Atiqah selaku majlis syura Dayah Putri Muslimat Samalanga, tanggal 10 November 2019. Pukul 11.15 wib.

²²Wawancara dengan Tgk Irna Amalia selaku petugas perpustakaan Dayah Putri Muslimat Samalanga, tanggal 15 November 2019. Pukul 16.00 wib.

²³Wawancara dengan Tgk Nurul Maulina selaku petugas perpustakaan Dayah Putri Muslimat Samalanga, tanggal 12 November 2019. Pukul 11.10 wib.

kami terapkan literasi disetiap kelas, beberapa santri sudah mampu memahami isi bacaan walaupun ada juga yang masih belum bisa, tapi setidaknya mereka memahami judul.²⁴

5. Evaluasi

Tgk Irna Amalia selaku petugas pustaka mengatakan bahwa secara umum evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Evaluasi literasi di Dayah Putri Muslimat Samalanga kami lakukan pada akhir bulan dengan memperhatikan ketiga fungsi tersebut sehingga memberikan pengaruh terhadap output dan outcome lulusan Dayah Putri Muslimat Samalanga yang berkompten dibidangnya. Proses pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sangat mempertimbangkan hal-hal yang paling terperinci dalam pengelolaan evaluasi literasi di Dayah Putri Muslimat Samalanga.²⁵

Tgk Atiqah menambahkan bahwa, hal ini tidak berlebihan jika beberapa balai pengajian lainnya mempelajari sistem Dayah Putri Muslimat Samalanga untuk menyerap lulusan-lulusan dari Dayah Putri Muslimat Samalanga. Evaluasi terhadap literasi di Dayah Putri Muslimat Samalanga juga tidak lepas dari masukan-masukan industry yang dijadikan sebagai mitra kerjasama agar dihasilkannya yang memang benar-benar dibutuhkan sehingga setiap tahunnya terjadi peningkatan kualitas hasil dan outcome lulusan dan evaluasi yang dilakukan dengan mengadakan pelaksanaan pemeriksaan 1 tahun sekali. Masukan dan informasi Dayah Putri Muslimat Samalanga terus berupaya memberdayakan semua sarana dan prasarana yang ada dan terus melakukan inovasi-inovasi dalam evaluasi yang terkait dengan kompetensi siswa. Inovasi tersebut dilakukan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan industry sepenuhnya. Hal ini ditunjukkan dalam evaluasi akhir terhadap kriteria lulusan santriwati dimana pengujian dilakukan oleh guru Dayah Putri Muslimat.²⁶

PENUTUP

Manajemen Literasi Yang Diterapkan Dayah Putri Muslimat Samalanga Terhadap Pembudayaan Membaca: perencanaan, peorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Faktor Keberhasilan dan Kendala Dalam Manajemen Literasi Terhadap Pembudayaan Membaca di Dayah Putri Muslimat Samalanga adalah penyediaan buku yang memadai, antusias santri dalam mengikuti kegiatan menulis dan dukungan public dan lingkungan literat.

²⁴Wawancara dengan Tgk Irna Amalia selaku petugas perpustakaan Dayah Putri Muslimat Samalanga, tanggal 15 November 2019. Pukul 16.00 wib.

²⁵Wawancara dengan Tgk Irna Amalia selaku petugas perpustakaan Dayah Putri Muslimat Samalanga, tanggal 15 November 2019. Pukul 16.00 wib.

²⁶Wawancara dengan Tgk Atiqah selaku majlis syura Dayah Putri Muslimat Samalanga, tanggal 10 November 2019. Pukul 11.15 wib.

DAFTAR PUSTAKA

- Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*, (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015.
- Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- David Wray, dkk, *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*, (London: New Fetter Lane, 2002.
- Eris Fenawary, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Muhana Gipayana, *Pengajaran Literasi*, (Malang: Asih Asah Asuh, 2010.
- Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2014.
- R Kern, *Literacy and Language Teaching*, (Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008.